

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting bagi pembangunan dan ekonomi dari suatu negara. Hal ini sesuai dengan fungsi perbankan sendiri yakni sebagai lembaga intermediasi sebagaimana tertuang dalam Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yakni bahwa, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.²

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya dalam praktiknya, bank menjadi suatu lembaga keuangan yang membantu masyarakat baik perseorangan maupun para perusahaan besar dalam beberapa hal yang berkaitan dengan keuangan. Hingga saat ini, mayoritas penduduk Indonesia sendiri menggantungkan kegiatan ekonominya pada perbankan, mulai dari kegiatan transaksi jual beli, menabung, meminjam dana, maupun transaksi lainnya yang berkaitan dengan keuangan. Kemudahan dan fleksibilitas dalam bertransaksi merupakan salah satu faktor pendorong sehingga banyak dari

² Abdul Ghofur Anshori, Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Syariah, Jurnal Ekonomi, Vol. II, No. 2, Desember 2008, hlm. 2

mereka yang memilih menggunakan jasa perbankan dibandingkan dengan harus melakukan transaksi secara manual.

Bank berdasarkan prinsip syariah sama seperti halnya bank konvensional juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk fasilitas pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan. Yang membedakan keduanya hanyalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga (*interest*), tetapi berdasarkan dengan prinsip syariah yakni prinsip bagi hasil baik keuntungan maupun kerugian (*profit and loss sharing*).³

Dalam pemenuhan kebutuhan nasabah dan meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah, maka dalam pelayanannya bank berupaya untuk memaksimalkan pelayanan untuk kepuasan nasabah. Pada saat ini, perkembangan teknologi yang sangat pesat mendorong perbankan untuk melakukan perubahan dalam peningkatan kualitas layanan. Perbankan digital menjadi solusi dalam pemenuhan peningkatan kualitas pelayanan nasabah, karena pada saat ini perkembangan teknologi sudah sangat pesat. Dalam melakukan layanan perbankan digital diharapkan para nasabah dapat memperoleh informasi dan melakukan transaksi perbankan melalui layanan yang telah dikembangkan. Kemudahan akses di era modern ini dapat membantu para nasabah dalam bertransaksi dalam waktu singkat, mudah, dan

³ Skripsi Jarkoni, *Faktor Penyebab Kurangnya Minat Masyarakat Menjadi Nasabah di Kantor Cabang Bank Syariah Mandiri Telanaipura Kota Jambi*, Jambi: Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020, hlm. 2

sesuai kebutuhan, serta dapat dilakukan secara mandiri dengan memperhatikan aspek keamanannya.

Transformasi digital dipandang sebagai terobosan baru dalam berbisnis. Digitalisasi dalam produk perbankan syariah memberikan manfaat sebagai investasi jangka panjang dan berkesempatan dalam pengurangan biaya operasional. Transformasi ini bukan hanya mendigitalisasi produk perbankan yang sudah ada, namun juga menjadi solusi digital dan merubah pola pikir masyarakat terhadap kebutuhan pada masa kini. Pada bank-bank di Indonesia baik konvensional maupun syariah termuat produk-produk yang mengarah pada era modern, yaitu produk yang memakai fitur digital. Seperti internet banking, SMS banking, phone banking dan mobile banking, fitur-fitur tersebut dapat memudahkan nasabah dalam bertransaksi.

Dalam bertransaksi menggunakan fitur digital, banyak nasabah yang tertarik dan beralih menggunakan fitur mobile banking dengan memprosesnya melalui bank teller. Mobile banking merupakan aplikasi yang dapat diunduh pengguna sistem Android di Google Play Store, sistem iOS di App Store, dan pengguna Blackberry di App World secara gratis. Bentuk digitalisasi produk pada sektor perbankan ini sudah hampir mencapai target, hingga saat ini pengguna mobile banking mencapai 71% pengguna Mobile banking memberikan banyak manfaat baik bagi pihak perbankan maupun nasabah. Bagi pihak perbankan, mobile banking dapat meningkatkan pendapatan bank karena banyaknya nasabah yang berminat menggunakannya dan juga dapat menekan biaya operasionalnya. Bagi para nasabah bisa melakukan

pengiriman uang selama 24 jam tanpa perlu mengantri ataupun mengeluarkan biaya. Nasabah juga bisa melakukan pembayaran PDAM, pembayaran listrik, melakukan pembayaran pendidikan, TV kabel, pembelian tiket kereta api maupun pesawat, e-commerce.

Namun di sisi lain, sebagian besar dari umat Islam belum dapat menerima keberadaan bank karena adanya sistem bunga tersebut. Mayoritas umat Islam menganggap bahwa bunga termasuk dalam riba yang jelas dan tegas telah dilarang oleh ajaran Islam sebagaimana tertuang dalam Al Qur'an dan Hadist Nabi.

Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Pelopor berdirinya perbankan syariah di Indonesia sendiri adalah Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1991 dengan diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), pemerintah dan dukungan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta beberapa pengusaha muslim.⁴

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi yang menyediakan jasa keuangan untuk masyarakat dimana seluruh aktivitasnya dijalankan berdasarkan etika dan prinsip-prinsip Islam sehingga bebas dari unsur riba (bunga), bebas dari kegiatan yang bersifat spekulatif seperti perjudian

⁴ Abdul Ghofur Anshori, Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Syariah, Jurnal Ekonomi, Vol. II, No. 2, Desember 2008, hlm. 4

(*maysir*), bebas dari kegiatan yang meragukan (*gharar*), bebas dari perkara yang tidak sah (*bathil*), dan hanya membiayai usaha-usaha yang bersifat Halal.⁵ Didukung dengan banyaknya bank syariah yang ada di sekitar wilayah mereka, diharapkan preferensi masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah juga meningkat. Peningkatan preferensi ini dapat diawali dengan pencarian informasi mengenai bank syariah itu sendiri. Pencarian informasi merupakan tahap awal dari pengambilan sebuah keputusan oleh konsumen untuk selanjutnya dievaluasi terhadap alternatif- alternatif pilihan yang ada sampai akhirnya konsumen memutuskan untuk melakukan konsumsi atau pembelian.⁶

Saat ini, perbankan syariah telah memasuki persaingan yang berskala global. Hal ini merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi dan ditangani oleh bank syariah untuk dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan bangsa melalui pemberdayaan ekonomi umat. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya bank syariah yang didirikan dan pada akhirnya menyebabkan konsumen memiliki banyak pilihan produk bank syariah yang ditawarkan. Dengan semakin banyaknya jumlah bank syariah, struktur pasar syariah pun berubah dari monopoli menjadi oligopoly, yang menyebabkan semakin tingginya tingkat persaingan diantara bank syariah.

⁵ Muhammad Abdallah dan Irsyad Lubis , Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Studi Kasus : Siswa Madrasah Aliyah Negeri), Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 3 No. 7, hlm. 2

⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai : Himpunan Jurnal Penelitian, (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 37

Dalam kondisi seperti itu, bank syariah dituntut untuk dapat memberikan yang terbaik kepada nasabah untuk tetap bertahan dengan bank-bank lain yang ada di Indonesia. Tingkat persaingan bank syariah tidak hanya sesama bank syariah, melainkan juga bank konvensional. Meningkatnya tingkat persaingan antar lembaga keuangan telah mengarahkan bisnis jasa perbankan syariah mencari cara yang menguntungkan untuk mendiferensiasikan diri mereka terhadap pesaing. Maka usaha jasa perbankan harus mengedepankan profesionalisme dalam melayani masyarakat. Salah satu strategi yang dapat menunjang keberhasilan bisnis dalam sektor perbankan adalah melakukan strategi pemasaran yang baik.

Salah satu produk perbankan syariah yang diminati oleh nasabah maupun calon nasabah adalah produk penghimpunan dana yaitu berupa tabungan. Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam guna mempersiapkan diri untuk perencanaan masa depan dan untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Pihak perbankan dapat menerapkan strategi agar nasabah termotivasi untuk menabung yaitu dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah, maka perlu adanya strategi guna menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa yang disediakan oleh perbankan syariah. Minat tersebut dapat timbul dengan adanya sarana yang mampu menyampaikan informasi mengenai produk kepada nasabah. Masyarakat yang kurang informasi mengenai jasa ataupun produk bank syariah, maka juga enggan untuk menggunakan jasanya. Selain itu, pemasar juga dapat

memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah persepsi yang konsumen miliki.

Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan stimuli ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia. Dua individu mungkin menerima stimuli yang sama dalam kondisi nyata yang sama, tetapi bagaimana setiap orang mengenal, memilih, mengatur, dan menafsirkannya merupakan proses yang sangat individual berdasarkan kebutuhan, nilai-nilai, dan harapan setiap orang itu berbeda.

Secara umum memang produk-produk dari bank konvensional dan bank syariah hampir sama. Misalnya saja ada produk simpanan/tabungan di bank konvensional, bank syariah juga punya produk wadiah atau akad titipan. Kedua produk ini sama, yang membedakan yakni adanya pembagian keuntungan dan kerugian antara bank dengan nasabah di bank syariah. Prinsip ini hendaknya menjadikan salah satu poin tambah bagi bank syariah untuk dapat menarik konsumen di Indonesia dimana mayoritas penduduknya beragama Islam.

. Untuk itu penulis mengambil judul “ **Strategi digitalisasi perbankan terhadap minat menabung masyarakat di bank syariah Studi Kasus Masyarakat Desa Wonocoyo, Kec. Pogalan, Trenggalek** ”

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang kemungkinan bisa muncul dalam penelitian yang berlandaskan pada latar belakang penelitian mengenai “Pengaruh digitalisasi perbankan dalam menumbuhkan minat menabung masyarakat di bank syariah Studi Kasus Masyarakat Desa Wonocoyo, Kec. Pogalan, Trenggalek”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, berikut rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan:

1. Bagaimana Pengaruh digitalisasi perbankan dalam menumbuhkan minat menabung masyarakat di bank syariah ?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung masyarakat Desa Wonocoyo, Kec. Pogalan, Trenggalek dalam menggunakan produk bank syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat menabung masyarakat Desa Wonocoyo, Kec. Pogalan, Trenggalek di Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung masyarakat Desa Wonocoyo, Kec. Pogalan, Trenggalek dalam menggunakan produk Bank Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dijabarkan, penulis berharap penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik digunakan dalam bidang teoritis atau praktis. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan wawasan terhadap perkembangan pengetahuan dan bahan referensi serta menambah kajian, khususnya mengenai minat menabung pada Bank Syariah di Trenggalek.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian atau karya ilmiah ini memberikan kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diterima selama di bangku perkuliahan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai sarana latihan dan juga untuk menambah ilmu mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan produk bank syariah.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi seputar fasilitas pembayaran non tunai dari perbankan syariah. Dapat juga dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian lain dan selanjutnya yang sejenis.

- c. Bagi almamater, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan bacaan atau literatur dan dokumentasi bagi perpustakaan kampus Universitas Islam Negeri Tulungagung.
- d. Bagi responden, dengan adanya penelitian ini diharapkan para responden minimal dapat mengenal tentang Bank Syariah. Namun, akan lebih baik lagi apabila mereka tertarik untuk menggunakan jasa atau dari semula menggunakan jasa bank konvensional kemudian memiliki niat untuk beralih menggunakan jasa dari bank syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Berikut merupakan pemaparan mengenai ruang lingkup penelitian :

- a. Penelitian mengambil objek Bank Syariah di Desa Wonocoyo Sampel dari penelitian ini diambil dari masyarakat Desa Wonocoyo
- b. Kajian dari penelitian ini adalah minat analisis masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Syariah di Desa Wonocoyo Kecamatan Pogalan Trenggalek.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengkaji Analisis Minat Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Syariah di Desa Wonocoyo Kecamatan Pogalan Trenggalek. Peneliti akan memberikan gambaran mengenai informasi yang peneliti dapatkan nantinya yang diharapkan dapat dijadikan pandangan dalam pertimbangan masyarakat dalam menggunakan jasa

keuangan. Selain itu peneliti juga berharap dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan pengembangan perguruan tinggi.

G. Penegasan Masalah

Dalam karya ilmiah ini, peneliti perlu memberikan penegasan istilah dari judul yang peneliti angkat dengan tujuan agar tidak terjadi kerancuan atau perbedaan pemahaman dalam membaca proposal skripsi ini, yaitu:

1. Pengertian Bank. Bank = *banque* (dari bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (dari bahasa Italia) yang berarti sebuah peti/lemari atau bangku. Sebuah peti atau lemari tersebut dapat menggambarkan fungsi dasar dari bank komersial yakni sebagai penyedia tempat/wadah penitipan uang agar lebih aman (*safe keeping function*), kemudian fungsi yang kedua yaitu sebagai penyedia alat pembayaran barang dan jasa (*transaction function*).
2. Minat adalah perasaan menyukai atau menyenangkan, perasaan tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa adanya unsur pemaksaan didalamnya dan biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek tersebut. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat dimaknai sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu keinginan. Sementara menurut Muhaimin dan juga Poerwadarminta sebagaimana dikutip oleh Sunardi dan Fety Aniarsih dalam jurnal penelitiannya mengartikan minat sebagai kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktifitas yang tergantung kondisi dari setiap individu. Sedangkan pengertian minat secara istilah diartikan sebagai perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, ataupun

kecenderungan lain yang mengarahkan seorang individu kepada pilihan tertentu tanpa suatu paksaan dari pihak lain.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi dapat digambarkan melalui sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah (bila perlu), manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, terdiri dari: kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir teoritis atau paradigmatik (jika perlu).

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, terdiri dari: paparan data, dan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI PENUTUP, terdiri dari: kesimpulan dan saran atau rekomendasi.